



PENGARUH LINGKUNGAN MADRASAH SATU KOMPLEKS TERHADAP PERILAKU SOPAN SANTUN SISWA DI MI AL HIDAYAH GUPPI KOTA CIREBON

Mela Dwi Citra*

* Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, IAIN Syekh Nurjati Cirebon

E-mail : meladwi60@gmail.com

Patimah**

**Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, IAIN Syekh Nurjati Cirebon

E-mail : patimahwardono@gmail.com

ABSTRAK

Perilaku sopan santun siswa dipengaruhi oleh lingkungan sekolah atau madrasah. Akan tetapi, masih terdapat beberapa siswa-siswi SD/MI yang belum mencerminkan perilaku sopan santun tersebut. Munculnya masalah ini dikarenakan kurang kesadaran siswa bagaimana berbicara yang baik terhadap orang lain, menghormati guru, mengucapkan terima kasih serta meminta izin untuk keluar atau masuk kelas. Penelitian ini bertujuan (1) untuk mengetahui dan memperoleh data mengenai lingkungan madrasah satu komplek (MI, MTs, SMK), (2) untuk mengetahui dan memperoleh data mengenai perilaku sopan santun siswa Madrasah Ibtidaiyah Guppi Kota Cirebon, (3) untuk mengetahui seberapa besar pengaruh lingkungan madrasah satu komplek (MI, MTs, SMK) terhadap perilaku sopan santun siswa di MI Al-Hidayah Guppi Kota Cirebon. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *expost facto*. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket dan dokumentasi. Sampel yang diambil dari penelitian ini berjumlah 26 siswa, pengambilan sampel ini menggunakan sistematis random sampling. Data hasil penelitian ini dianalisis dengan melakukan uji regresi dan uji hipotesis (uji t). Hasil Penelitian Menunjukkan bahwa (1) lingkungan madrasah satu komplek (MI, MTs, SMK) berada pada kategori kuat dengan jumlah persentase sebesar 63%. (2) perilaku sopan santun siswa berada pada kategori cukup dengan jumlah persentase sebesar 41%, (3) Pengaruh lingkungan madrasah satu komplek (MI, MTs, SMK) terhadap perilaku sopan santun siswa sebesar 24,2%. Hal ini terbukti berdasarkan uji determinasi (R Square) sebesar 0,242 yang mengandung pengertian bahwa Pengaruh lingkungan madrasah satu komplek (MI, MTs, SMK) terhadap perilaku sopan santun siswayaitu sebesar 24,2% sedangkan 75,8 % dipengaruhi oleh faktor lain yaitu lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat tempat tinggalnya.

Kata Kunci: Lingkungan madrasah satu kompleks, Perilaku sopan santun siswa

ABSTRACT

Behavior manners are important elements in the daily social life of each person, because the show courtesy of behavior one can groove to its existence as social beings wherever they sit. Manners can provide many benefits or good effect against oneself or others. Courtesy student behavior is influenced by the environment of the school or madrassa. However, there are still some students of SD/MI who do not yet reflect the behavior manners. The emergence of these problems due to lack of awareness of students how to speak well of others, respect for teachers, to thank you and ask for permission to exit or enter the classroom. This study aims to (1) to determine and obtain data about the environment of the complex madrasa (MI, MTs, SMK), (2) to determine and obtain data about the behavior manners Elementary School students Guppi Cirebon, (3) to determine how much influence the environment madrasa complex (MI, MTs, SMK) to behavior manners student at MI Al-Hidayah Guppi Cirebon. In this study, using a quantitative approach to the design of ex post facto. The data collection techniques used are questionnaires and documentation. Samples taken from this study amounted to 26 students, this sampling using systematic random sampling. Data from this study were analyzed to test the validity, reliability test, normality test, determination, linearity test, correlation, homogeneity test, regression and hypothesis testing (t test). Research shows that (1) a complex environment madrasah (MI, MTs, SMK) are in the strong category with the percentage of 63%. (2) behavioral manners of the students were in the category enough with the percentage of 41%, (3) Environmental effects of the complex madrasah (MI, MTs, SMK) students on behavior manners of 24.2%. This is proven by the test of determination (R Square) of 0.242 which implies that the environmental effects of the complex madrasa (MI, MTs, SMK) to behavior manners siswayaitu of 24.2%, while 75.8% are influenced by other factors, namely the family environment and the community where he lives.

Keywords: *Environment madrasa complex one, Behavior manners student*

PENDAHULUAN

Pendidikan pada dasarnya merupakan salah satu tanggung jawab bersama antara sekolah atau madrasah, keluarga, dan masyarakat. Ketiga lembaga pendidikan tersebut harus saling mempengaruhi dan bekerja sama untuk mencapai tujuan pendidikan yang terdapat dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 yang menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan, membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa serta mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Tujuan pendidikan tersebut sejatinya berusaha membentuk pribadi berkualitas baik jasmani maupun rohani. Proses untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut tidak terlepas dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah atau madrasah dan lingkungan masyarakat.

Lingkungan merupakan kesatuan ruang suatu benda, daya, keadaan dan makhluk hidup termasuk manusia dan perilakunya yang mempengaruhi kelangsungan kehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya. Adapun Madrasah merupakan pendidikan formal yang mengikuti aturan undang-undang pendidikan nasional yang memerlukan strategi dan model yang konsisten yang dapat mendukung nilai-nilai moral spiritual dan intelektual. Perilaku sopan santun merupakan sikap dalam pergaulan dari segi bahasa maupun tingkah laku

Sopan santun terhadap guru, orang lain dan teman sebaya dari dulu hingga saat ini banyak sekali mengalami perubahan. Hal ini diakibatkan oleh perkembangan zaman sehingga budaya barat masuk kedalam zona kehidupan siswa. Atas dasar ini kita perlu menjaga budaya sopan santun dalam kehidupan sehari-hari. Madrasah merupakan salah satu tempat yang baik untuk

menumbuhkan perilaku sopan santun. Setidaknya siswa diberikan pemahaman terkait pentingnya sopan santun agar dapat saling menghargai antar siswa, guru, maupun dalam lingkungannya.

Berawal dari observasi yang dilakukan peneliti pada bulan September tahun 2018, tepatnya di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah Guppi Kota Cirebon. Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah Guppi ini merupakan salah satu Madrasah Ibtidaiyah Swasta yang secara geografis terletak di Jalan Situgangga No. 165, Kelurahan Harjamukti, Kecamatan Harjamukti, Kota Cirebon, Provinsi Jawa Barat. Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah Guppi merupakan madrasah yang menyatu dengan MTs, dan SMK Al Hidayah Guppi. Peneliti menemukan beberapa masalah mengingat bahwa perbedaan karakteristik individu itu nyata adanya, maka tidak menutup kemungkinan masih ada beberapa siswa yang belum mengerti arti nilai dan moral dan bagaimana cara mengaplikasikan perilaku sopan santun didalam kehidupan sehari-harinya, sebagian siswa kurang memiliki perilaku sopan santun seperti melawan guru, berbicara yang kurang baik, suka mengganggu teman hal ini bisa saja dari teman sepergaulan maupun lingkungan masyarakat tempat tinggalnya, kurang kondusifnya lingkungan Madrasah yang menyatu dengan MTs, dan SMK, serta guru belum cukup menjalankan program bimbingan terhadap perilaku sopan santun siswa. Berdasarkan latar belakang dan gejala-gejala, penulis sangat tertarik untuk meneliti sebagai karya ilmiah dengan memberikan judul: "Pengaruh Lingkungan Madrasah Satu Kompleks (MI, MTs, SMK) Terhadap Perilaku Sopan Santun Siswa di MI Al-Hidayah Guppi Kota Cirebon".

Penelitian ini bertujuan (1) untuk mengetahui dan memperoleh data mengenai lingkungan madrasah satu komplek (MI, MTs, SMK), (2) untuk mengetahui dan memperoleh data mengenai perilaku sopan santun siswa Madrasah Ibtidaiyah Guppi Kota Cirebon, (3) untuk mengetahui seberapa besar pengaruh lingkungan madrasah satu komplek (MI, MTs, SMK) terhadap perilaku sopan santun siswa di MI Al-Hidayah Guppi Kota Cirebon.

Menurut Khodijah (2014:38) Lingkungan adalah segala materil dan stimuli yang ada di dalam dan diluar diri individu. Faktor lingkungan atau disebut juga faktor yang berasal dari luar diri individu. Lingkungan mencakup lingkungan fisiologi, lingkungan psikologis, dan lingkungan sosio-kultural. Lingkungan fisiologis adalah segala kondisi dan materil yang ada di dalam dan diluar tubuh. Lingkungan psikologis adalah segala stimulasi yang diterima individu sejak masa dalam kandungan hingga meninggal. Lingkungan sosio-kultural adalah segala stimulasi interaksi dan kondisi eksternal dalam hubungannya dengan perlakuan atau karya orang lain.

Menurut (Ridha, 2004:1) juga dijelaskan Sekolah juga penting dalam pembentukan moral kaum pelajar, moral yang ditanamkan secara baik dalam sekolah akan menghasilkan perilaku yang baik bagi para pelajar, dengan begitu pelajar selalu mempertimbangkan nilai kebenaran dalam setiap tindakannya. Guru dalam hal ini sangat berpengaruh dalam pembentukan perilaku siswanya di sekolah.

Menurut Digdoyo (2015:192) Lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat sejatinya bekerjasama dalam membentuk, mengembangkan, dan memberikan teladan yang baik bagi anak. Seringkali dapat dikatakan lingkungan ialah terdiri dari sesama manusia disebut juga sebagai lingkungan sosial. Dalam hal ini lingkungan sosial membentuk sistem pergaulan yang besar peranannya dan dalam bentuk kepribadian seseorang. Dengan demikian lingkungan madrasah/sekolah merupakan lembaga formal untuk para murid dibawah pengawasan guru yang bertujuan untuk membentuk, mengembangkan dan memberikan teladan yang baik seperti memberikan pengetahuan umum, memberikan keterampilan dasar, serta membentuk pribadi sosial.

Menurut Sukmadinata, (2011:164) menjelaskan bahwa lingkungan sekolah/madrasah meliputi: (1) Lingkungan fisik seperti sarana dan prasarana belajar, sumber-sumber belajar dan media belajar, (2) Lingkungan sosial menyangkut hubungan siswa dengan teman-teman, guru-guru dan staf yang lain, (3) Lingkungan akademis yaitu suasana sekolah, disiplin sekolah, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dan kegiatan ekstrakurikuler.

Menurut (Gerungan, 2010: 167) Pembentukan perilaku tidak terjadi dengan sendirinya atau dengan sembarang saja. Pembentukan perilaku berlangsung dalam interaksi manusia yang

berkaitan dengan objek tertentu. Interaksi sosial di dalam kelompok maupun di luar kelompok dapat mengubah perilaku atau membentuk perilaku yang baru. Yang dimaksud dengan interaksi di luar kelompok adalah interaksi dengan hasil buah kebudayaan manusia yang sampai kepadanya melalui media komunikasi seperti surat kabar, radio, televisi, buku dan risalah. Akan tetapi, pengaruh dari luar cukup untuk menyebabkan berubahnya perilaku atau terbentuknya perilaku baru. Faktor-faktor lain yang turut memegang peranan adalah faktor-faktor internal di dalam diri pribadi manusia itu, yaitu selektivitasnya sendiri, daya pilihnya sendiri, ruh yang datang dari luar dirinya itu. Jadi dalam pembentukan dan perubahan perilaku itu terdapat faktor-faktor internal dan faktor eksternal pribadi individu yang memegang peranannya.

Adapun Sear, Freedman, dan Peplau (1998) (dalam Rahman, 2013:137) menambahkan pentingnya faktor situasional di dalam meramalkan konsistensi antara sikap dan perilaku. Perilaku muncul bukan saja dipengaruhi oleh sikap (faktor internal), akan tetapi juga dipengaruhi oleh faktor situasional. Semakin kuat tekanan situasional untuk berperilaku yang tidak sesuai dengan sikap yang dimiliki, semakin sulit terjadinya konsistensi antara sikap dan perilaku. Disimpulkan bahwa faktor pembentukan dan perubahan perilaku dipengaruhi oleh faktor yang ada dalam diri dan luar individu. Faktor dari dalam diri yaitu pengetahuan, sikap serta motivasi. Sedangkan faktor yang berasal dari luar individu meliputi lingkungan fisik maupun nonfisik seperti interaksi manusia, interaksi sosial, dan sebagainya. Menurut teori skinner menekankan bukan pemahaman berfikir manusia melainkan pada tingkah laku manusia. Manusia atau individu sebagai makhluk yang cepat merespon terhadap lingkungan. Dari lingkungan dapat memberikan pengalaman yang membentuk perilaku mereka. Dari teori behavior dapat dikenal dengan teori belajar, karena perubahan perilaku adalah hasil belajar. Belajar artinya perubahan perilaku individu dari pengaruh lingkungan. Behavior tidak mempersoalkan tentang perilaku baik atau buruk, melainkan dari perubahan perilaku yang dikendalikan dari faktor-faktor lingkungan.

Menurut Irawan (2018: 162-163) Secara etimologi sopan berarti, hormat, takzim, baik budi bahasanya atau beradab. Sedangkan santun berarti halus dan baik (Budi bahasa, tingkah laku) sabar, tenang, penuh rasa belas kasihan dan suka membantu. Sopan santun merupakan padanan kata yang membentuk tata majemuk "sopan santun" ungkapan ini berarti sikap atau tingkah laku seseorang yang baik sesuai dengan norma agama dan adat ketika mereka berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain tanpa membedakan status, kesukaan, usia dan golongan tertentu. Menurut Baiq Sholatiyah (dalam Redah, 2013:8) adalah sebagai berikut: (1) Menghormati orang yang lebih tua, (2) Tidak berkata-kata kotor dan kasar, (3) Tidak menyela pembicaraan, (4) Mengucapkan terima kasih setelah menerima bantuan orang lain, (4) Bersikap 3S (salam, Senyum, Sapa), (5) Menerima izin ketika akan masuk ruangan atau menggunakan barang orang lain.

Menurut Zuriyah (dalam Arsana, 2014:295) adalah sikap dan perilaku yang tertib sesuai dengan adat istiadat atau norma-norma yang berlaku didalam masyarakat. Norma sopan santun merupakan suatu peraturan hidup yang timbul dari pergaulan sekelompok orang. Ada beberapa contoh dari norma kesopanan atau yang sering disebut indikator sopan santun diantaranya yaitu (1) Menghormati orang yang lebih tua, (2) Menerima segala sesuatu selalu dengan menggunakan tangan kanan, (3) Tidak berkata-kata kasar, kotor dan sombong, (4) Tidak meludah disembarang tempat, (5) Memberi salam setiap berjumpa dengan guru, (7) Menghargai pendapat orang lain

Menurut Rosita (2015:64-65) mengatakan bahwa Sopan santun juga dapat diartikan sebagai suatu tingkah laku seseorang dalam kegiatan sehari-hari harus sesuai dengan kodratnya, tempat, waktu dan kondisi lingkungannya dimana siswa itu berada, sehingga membuat siswa itu akan sukses dalam pergaulannya serta hubungan sosialnya dan sukses dalam kehidupan keseluruhannya.

Menurut Tomahayu (2013:72) Faktor yang mempengaruhi perilaku sopan santun yaitu : (1) Faktor orang tua, orang tua adalah faktor pertama yang menyebabkan penyimpangan dari diri anak. Karena dari orang tua pendidikan didapat oleh anak. Apa yang sering diucapkan dan dilakukan oleh orang tuanya akan mempengaruhi pola fikir anak tersebut. (2) Faktor lingkungan, lingkungan memiliki peranan penting dalam membentuk karakter dan kepribadian anak jika anak tumbuh besar dalam lingkungan yang baik, maka perilaku anak tersebut akan condong kepada

perilaku yang baik pula, sedangkan anak yang tumbuh dan besar dalam lingkungan yang tidak harmonis (baik), maka perilaku anak tersebut akan cenderung kepada penyimpangan-penyimpangan pada diri anak. (3) Faktor sekolah, disekolah siswa berinteraksi dengan para guru yang mendidik serta mengajarnya. Sikap teladan, perbuatan dan perkataan akan dilihat dan didengar serta dianggap baik oleh siswa. Sikap dan perilaku yang ditampilkan guru tersebut pada dasarnya merupakan bagian dari upaya sopan santun siswa di sekolah/madrasah. Akan tetapi jika dilingkungan madrasah misalnya dari guru dan teman sebaya tidak memberikan contoh yang baik bagi anak, tentu juga akan terpengaruh pola pikirnya sehingga mudah sekali melakukan penyimpangan seperti telat, kurang sopan dan sering berkata kotor. Secara langsung maupun tidak langsung sekolah/madrasah adalah media belajar yang perannya sangat besar bagi peserta didik.

Menurut Desmita (dalam Nahar, 2016:67-68) behavioristik adalah sebuah aliran dalam pemahaman tingkah laku manusia yang dikembangkan oleh John B. Watson (1878-1958), seorang ahli psikologi amerika pada tahun 1930, sebagai reaksi atas teori psikodinamika. Perspektif behavioristik berfokus pada peran dari belajar dan menjalankan tingkah laku manusia. Asumsi dasar mengenai tingkah laku sepenuhnya ditentukan oleh aturan-aturan yang diramalkan dan dikendalikan. Menurut waslon dan para ahli lainnya meyakini bahwa tingkah laku manusia merupakan hasil dari pembawaan genetik dan pengaruh lingkungan atau situasional.

Menurut Wirawan (2003:78) perilaku merupakan suatu sikap atau tindakan yang dilakukan seseorang yang di manifestasikan kedalam perbuatan. Jadi perilaku adalah tingkah laku atau perbuatan yang dihasilkan dari pengalaman seseorang yang diterimanya dari lingkungan.

Menurut Skinner (1953) teori behaviors (dalam Sujiono, 2009:140) berpendapat bahwa seluruh perilaku umat manusia dapat dijelaskan atau diamati sebagai respon yang terbentuk dari berbagai stimulus yang pernah diterimanya dari lingkungannya.

Dikemukakan oleh skiner, seperti yang dikutip menurut Notoatmojo (2003:96) merumuskan bahwa perilaku merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus atau rangsangan dari luar. Oleh karena perilaku ini terjadi melalui proses adanya stimulus terhadap organisme, kemudian organisme tersebut merespons, maka teori Skinner ini disebut teori "S-O-R" atau Stimulus- Organisme-Respon.

Dinyatakan oleh Albert Bandura (1986) (dalam Bimo, 2003:5) suatu formulasi mengenai perilaku dan sekaligus dapat memberikan informasi bagaimana peran perilaku itu terhadap lingkungan dan terhadap individu atau organisme yang bersangkutan. Formulasi bandura berwujud $B = behavior$, $E = environment$, $P = person$, atau organisme. Perilaku lingkungan dengan individu itu sendiri saling berinteraksi satu sama lain. Ini berarti bahwa perilaku individu dapat mempengaruhi individu itu sendiri, disamping itu perilaku juga berpengaruh pada lingkungan. Demikian pula lingkungan dapat mempengaruhi individu.

Menurut Suharti (2004:99) (dalam Suryani, 2017:112) keberhasilan pendidikan sopan santun ditentukan oleh berbagai faktor lingkungan yang mengelilinginya, baik faktor intern maupun faktor ekstern. Dikatakan demikian karena pendidikan sopan santun tidak dapat berdiri sendiri dan selalu berkaitan dengan yang lainnya. Kemungkinan kaitannya sopan santun dalam keluarga akan kelihatan dalam perilaku dimasyarakat, dan pendidikan di masyarakat akan berkaitan dengan pendidikan di sekolah. Hal ini sudah diakui oleh banyak orang.

Berdasarkan beberapa pendapat sebelumnya di atas, maka dapat disimpulkan bahwa lingkungan madrasah yang baik dapat memberikan dampak atau efek yang baik pula kepada perilaku peserta didik. Lingkungan madrasah juga dapat memberikan pengaruh dalam pembentukan moral peserta didik, moral yang ditanamkan secara baik dimadrasah akan menghasilkan perilaku yang baik pula bagi para peserta didik, dengan begitu peserta didik selalu mempertimbangkan nilai kebenaran dalam setiap tindakannya. Guru dalam hal ini sangat berpengaruh dalam pembentukan perilaku siswanya disekolah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. dalam buku metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan penelitian gabungan menurut Yusuf (2014:43) pendekatan kuantitatif adalah apabila data yang dikumpulkan berupa data kuantitatif atau jenis data lain yang dapat dikuantitatifkan dan diolah dengan menggunakan teknik statistik.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *ex-post facto*. *Ex-Post Facto* adalah Karena data yang diperoleh dari hasil peristiwa yang sudah berlangsung. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas 3-6 Madrasah Ibtidaiyah Al Hidayah Guppi Kota Cirebon yang berjumlah 128 siswa.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Peneliti menggunakan jenis sampel *Systematic Random Sampling* karena suatu prosedur penentuan sampel secara random dan sistematis, dengan sampel yang berjumlah 26 siswa.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu Kuesioner/Angket, dan dokumentasi. Instrumen dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan instrumen Non tes yang meliputi lembar Kuesioner/Angket, dan dokumentasi. Adapun angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup dengan bentuk positif (+) dan negatif (-), dengan alternatif jawaban SL adalah selalu, SR adalah Sering, J adalah Jarang, dan TP adalah Tidak Pernah dan alternatif jawaban untuk pernyataan positif adalah 4,3,2,1, sedangkan untuk pernyataan negatif 1,2,3,4.

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah (1) analisis data angket. Pengolahan data angket dalam penelitian menggunakan rumus prosentase angket sebagai berikut: $P = \frac{F}{n} \times 100\%$, keterangan : P = Angka Prosentase, f = Frekuensi jumlah responden, n = Jumlah responden, 100%= Standar Hitung. (2) uji regresi, uji regresi bertujuan untuk mencari pengaruh lingkungan madrasah satu kompleks (MI, MTs, SMK) terhadap Perilaku Sopan Santun Siswa di MI Al Hidayah Guppi Kota Cirebon.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Lingkungan Madrasah Satu Kompleks (MI, MTs, SMK)

Berdasarkan hasil penelitian, berikut akan disajikan deskripsi data yang diperoleh dari hasil analisis instrumen terhadap lingkungan madrasah satu kompleks (MI, MTs, SMK) kepada 26 responden dengan jumlah item angket sebanyak 20 butir pernyataan. Diketahui skor total sesuai dengan data penyebaran angket terkait lingkungan madrasah satu kompleks (MI, MTs, SMK) adalah sebesar 1628. Persentase angket dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

Diketahui : Frekuensi Jumlah Responden = 1628, Jumlah Responden = 26

Jadi, persentase angket

$P = \frac{1628}{26} \times 100\% = 63\%$

Dengan Kategori Kuat.

Adapun hasil rekapitulasi angket lingkungan madrasah satu kompleks (MI, MTs, SMK) adalah sebagai berikut :

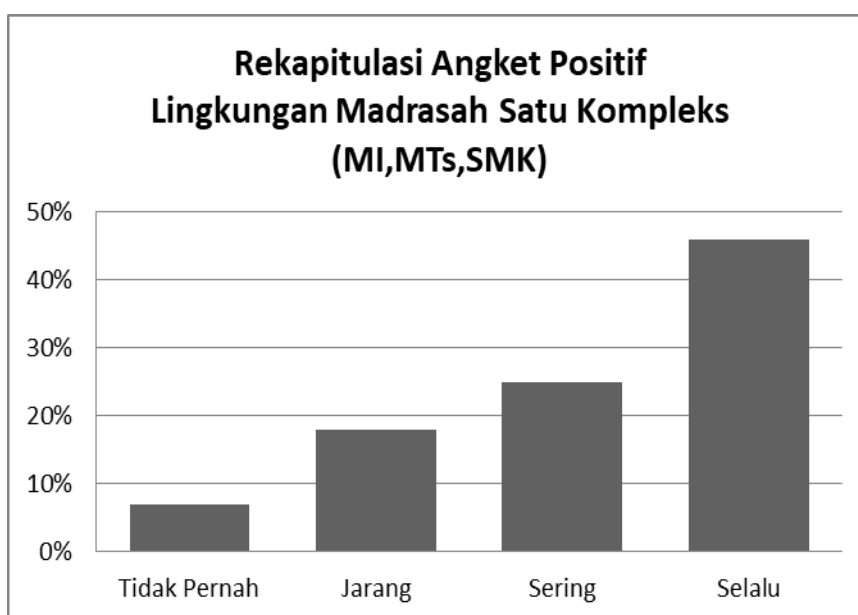
Tabel 1.
Rekapitulasi Jawaban Angket Positif
“Lingkungan Madrasah Satu Kompleks (MI, MTs, SMK)”

| No Angket | TP | | J | | SR | | SL | | Total Frekuensi | |
|-----------|----|-----|---|-----|----|-----|----|-----|-----------------|------|
| | F | P | F | P | F | P | F | P | F | P |
| 1 | 4 | 15% | 6 | 23% | 4 | 15% | 12 | 46% | 26 | 100% |
| 2 | 0 | 0% | 9 | 35% | 9 | 35% | 8 | 31% | 26 | 100% |
| 3 | 2 | 8% | 2 | 8% | 14 | 54% | 8 | 31% | 26 | 100% |
| 4 | 0 | 0% | 1 | 4% | 11 | 42% | 14 | 54% | 26 | 100% |

| | | | | | | | | | | |
|-----------|---|-----|----|-----|---|-----|----|-----|----|------|
| 5 | 0 | 0% | 3 | 11% | 9 | 35% | 14 | 54% | 26 | 100% |
| 6 | 2 | 8% | 15 | 58% | 5 | 19% | 4 | 15% | 26 | 100% |
| 7 | 5 | 19% | 4 | 15% | 6 | 23% | 11 | 42% | 26 | 100% |
| 8 | 6 | 23% | 0 | 0% | 2 | 8% | 18 | 69% | 26 | 100% |
| 9 | 1 | 4% | 1 | 4% | 8 | 31% | 16 | 61% | 26 | 100% |
| 10 | 0 | 0% | 7 | 27% | 5 | 19% | 14 | 54% | 26 | 100% |
| Rata-rata | 2 | 8% | 5 | 19% | 7 | 28% | 12 | 46% | 26 | 100% |

Dari tabel 1. Diatas dapat diketahui bahwa hasil rekapitulasi angket positif lingkungan madrasah satu kompleks (MI, MTs, SMK). Hasil Persentase siswa yang menjawab tidak pernah sebesar 8%, hasil persentase siswa yang menjawab jarang sebesar 19%, hasil persentase siswa yang menjawab sering sebesar 28%, dan hasil persentase siswa yang menjawab selalu sebesar 46%.

Dibawah ini adalah gambar grafik rata-rata rekapitulasi angket positif adalah sebagai berikut :



Gambar 1. Grafik Rekapitulasi Angket Positif Variabel (X)

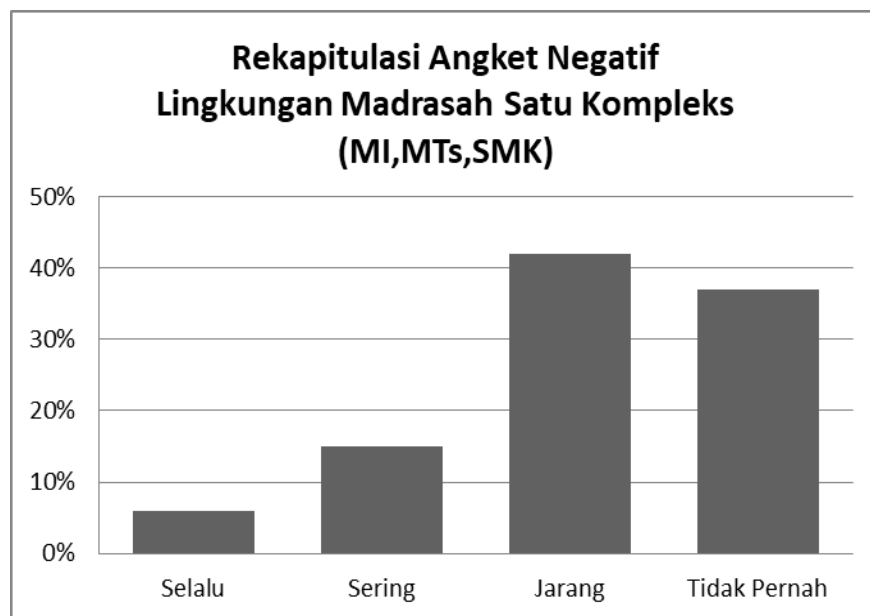
**Tabel 2.
Rekapitulasi Jawaban Angket Negatif
Lingkungan Madrasah Satu Kompleks (MI, MTs, SMK)**

| No Angket | SL | | SR | | J | | TP | | Total Frekuensi | |
|-----------|----|-----|----|-----|----|-----|----|-----|-----------------|------|
| | F | P | F | P | F | P | F | P | F | P |
| 1 | 1 | 4% | 5 | 19% | 10 | 38% | 10 | 38% | 26 | 100% |
| 2 | 0 | 0% | 7 | 27% | 11 | 42% | 8 | 31% | 26 | 100% |
| 3 | 0 | 0% | 5 | 19% | 12 | 46% | 9 | 35% | 26 | 100% |
| 4 | 2 | 8% | 0 | 0% | 15 | 58% | 9 | 35% | 26 | 100% |
| 5 | 1 | 4% | 2 | 8% | 11 | 42% | 12 | 46% | 26 | 100% |
| 6 | 3 | 11% | 3 | 11% | 13 | 50% | 7 | 27% | 26 | 100% |

| | | | | | | | | | | |
|-----------|-----|-----|-----|-----|----|-----|-----|-----|----|------|
| 7 | 1 | 4% | 8 | 31% | 11 | 42% | 6 | 23% | 26 | 100% |
| 8 | 0 | 0% | 3 | 11% | 14 | 54% | 9 | 35% | 26 | 100% |
| 9 | 3 | 11% | 4 | 15% | 8 | 31% | 11 | 42% | 26 | 100% |
| 10 | 4 | 15% | 1 | 4% | 5 | 19% | 16 | 61% | 26 | 100% |
| Rata-Rata | 1,5 | 6% | 3,8 | 15% | 11 | 42% | 9,7 | 37% | 26 | 100% |

Dari tabel 2. Diatas dapat diketahui bahwa hasil rekapitulasi angket negatif lingkungan madrasah satu kompleks (MI, MTs, SMK). Hasil persentase siswa yang menjawab selalu sebesar 6%, hasil persentase siswa yang menjawab sering sebesar 15%, hasil persentase siswa yang menjawab jarang sebesar 42%, dan hasil persentase siswa yang menjawab tidak pernah sebesar 37%.

Dibawah ini adalah gambar grafik rata-rata rekapitulasi angket negatif adalah sebagai berikut :



Gambar 2. Grafik Rekapitulasi Angket Positif Variabel (X)

B. Perilaku Sopan Santun Siswa MI Al Hidayah Guppi Kota Cirebon

Berdasarkan hasil penelitian, berikut akan disajikan deskripsi data yang diperoleh dari hasil analisis instrumen terhadap perilaku sopan santun siswa MI Al Hidayah Guppi Kota Cirebon kepada 26 responden dengan jumlah item angket sebanyak 12 butir pernyataan. Diketahui skor total sesuai dengan data penyebaran angket terkait sopan santun siswa MI Al Hidayah Guppi Kota Cirebon adalah sebesar 1053. Persentase angket dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

Diketahui : Frekuensi Jumlah Responden = 1053, Jumlah Responden = 26

Jadi, persentase angket

$$P = \frac{1053}{26} \times 100\% = 41\%$$

Dengan Kategori Cukup.

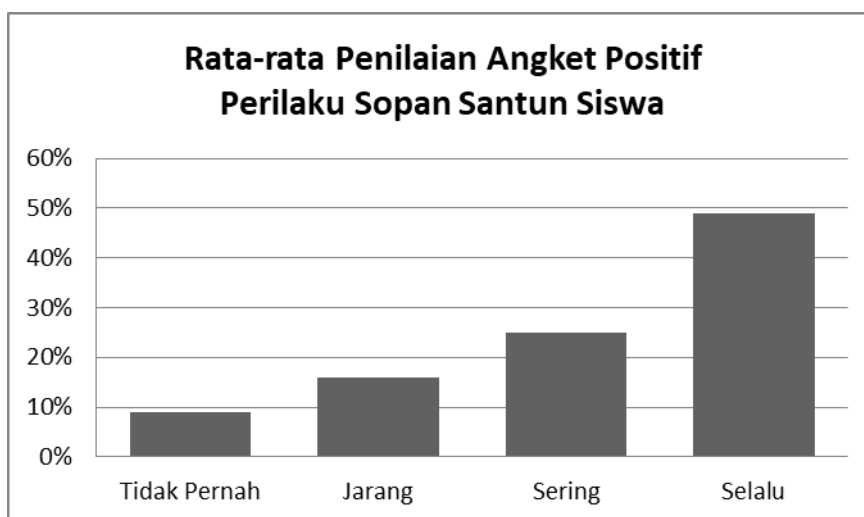
Adapun hasil rekapitulasi angket perilaku sopan santun siswa MI Al Hidayah Guppi Kota Cirebon adalah sebagai berikut :

Tabel 3.
Rekapitulasi Jawaban Angket Positif
Perilaku Sopan Santun Siswa MI Al Hidayah Guppi Kota Cirebon

| No Angket | TP | | J | | SR | | SL | | Total Frekuensi | |
|-----------|----|-----|----|-----|----|-----|----|-----|-----------------|------|
| | F | P | F | P | F | P | F | P | F | P |
| 1 | 0 | 0% | 4 | 15% | 4 | 15% | 18 | 69% | 26 | 100% |
| 2 | 2 | 8% | 10 | 38% | 4 | 15% | 10 | 38% | 26 | 100% |
| 3 | 4 | 15% | 5 | 19% | 8 | 31% | 9 | 35% | 26 | 100% |
| 4 | 1 | 4% | 0 | 0% | 9 | 35% | 16 | 61% | 26 | 100% |
| 5 | 0 | 0% | 7 | 27% | 10 | 38% | 9 | 35% | 26 | 100% |
| 6 | 7 | 27% | 0 | 0% | 4 | 15% | 15 | 58% | 26 | 100% |
| Rata-Rata | 2 | 9% | 4 | 16% | 6 | 25% | 13 | 49% | 26 | 100% |

Dari tabel 3. Diatas dapat diketahui bahwa hasil rekapitulasi angket Perilaku Sopan Santun Siswa MI Al Hidayah Guppi Kota Cirebon. Hasil persentase siswa yang menjawab selalu sebesar 6%, hasil persentase siswa yang menjawab sering sebesar 15%, hasil persentase siswa yang menjawab jarang sebesar 42%, dan hasil persentase siswa yang menjawab tidak pernah sebesar 37%.

Dibawah ini adalah gambar grafik rata-rata rekapitulasi angket positif adalah sebagai berikut :



Gambar 3. Grafik Rekapitulasi Angket Positif Variabel (Y)

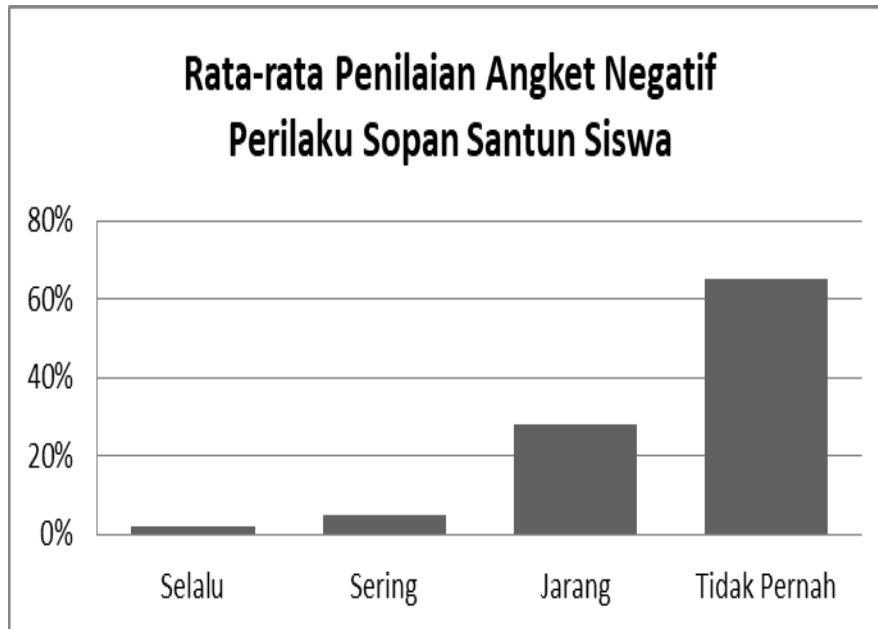
Tabel 4.
Rekapitulasi Jawaban Angket Negatif
Perilaku Sopan Santun Siswa MI Al Hidayah Guppi Kota Cirebon

| No | SL | | SR | | J | | TP | | Total Frekuensi | |
|----|----|----|----|----|----|-----|----|-----|-----------------|------|
| | F | P | F | P | F | P | F | P | F | P |
| 1 | 0 | 0% | 0 | 0% | 5 | 19% | 21 | 81% | 26 | 100% |
| 2 | 1 | 4% | 2 | 8% | 8 | 31% | 15 | 58% | 26 | 100% |
| 3 | 0 | 0% | 2 | 8% | 9 | 35% | 15 | 58% | 26 | 100% |
| 4 | 1 | 4% | 1 | 4% | 7 | 27% | 17 | 65% | 26 | 100% |
| 5 | 1 | 4% | 2 | 8% | 10 | 38% | 13 | 50% | 26 | 100% |

| | | | | | | | | | | |
|-----------|-----|----|---|----|---|-----|----|-----|----|------|
| 6 | 0 | 0% | 1 | 4% | 5 | 19% | 20 | 77% | 26 | 100% |
| Rata-rata | 0,5 | 2% | 1 | 5% | 7 | 28% | 17 | 65% | 26 | 100% |

Dari tabel 4. Diatas dapat diketahui bahwa hasil rekapitulasi angket negatif Perilaku Sopan Santun Siswa MI Al Hidayah Guppi Kota Cirebon. Hasil persentase siswa yang menjawab selalu sebesar 2%, hasil persentase siswa yang menjawab sering sebesar 5%, hasil persentase siswa yang menjawab jarang sebesar 28%, dan hasil persentase siswa yang menjawab tidak pernah sebesar 65%.

Dibawah ini adalah gambar grafik rata-rata rekapitulasi angket negatif adalah sebagai berikut :



Gambar 4. Grafik Rekapitulasi Angket Negatif Variabel (Y)

C. Pengaruh Lingkungan Madrasah Satu Kompleks (MI, MTs, SMK) Terhadap Perilaku Sopan Santun Siswa MI Al Hidayah Guppi Kota Cirebon

Untuk mengetahui apakah pengaruhnya signifikan atau tidak, maka dapat dilihat pada uji Koefisien Regresi pada tabel 5 berikut:

**Tabel 5.
Uji Koefisien Regresi**

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|--|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|-------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | 22,396 | 6,601 | | 3,393 | 0,002 |
| Lingkungan Madrasah Satu Kompleks (MI, MTs, SMK) | 0,289 | 0,105 | 0,491 | 2,765 | 0,011 |

a. Dependent Variable: Perilaku Sopan Santun Siswa

Berdasarkan tabel 5 diketahui bahwa nilai constannya ialah 22,396 dan nilai Lingkungan Madrasah Satu Kompleks (MI, MTs, SMK) sebesar 0,289. Secara umum rumus persamaan regresi adalah: $Y = a + bX$. Y adalah variabel dependent, dalam hal ini adalah Perilaku Sopan Santun Siswa dan X adalah variabel independent, dalam hal ini adalah Lingkungan Madrasah Satu Kompleks (MI, MTs, SMK). Sedangkan a dan b adalah nilai konstantas yang dicari. Dari keterangan tersebut kita dapat memperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 22,396 + 0,289X$$

Nilai konstanta dari koefisien regresi sebesar 22,396. Hal ini menyatakan bahwa jika tidak ada kenaikan nilai atau skor dari variabel Lingkungan Madrasah Satu Kompleks (MI, MTs, SMK), maka variabel Perilaku Sopan Santun Siswa sebesar 22,396. Koefisien regresi sebesar 0,289 menyatakan bahwa setiap terjadi penambahan skor variabel Lingkungan Madrasah Satu Kompleks (MI, MTs, SMK) akan dapat menambah kenaikan variabel Perilaku Sopan Santun Siswa. Berdasarkan uji koefisien regresi tersebut diketahui bahwa nilai signifikansinya sebesar 0,011, t_{hitung} sebesar 2,765 dan t_{tabel} sebesar 2,068. Karena nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 dan t_{hitung} (2,765) lebih besar dari t_{tabel} (2,068), maka H_0 ditolak. Artinya bahwa ada pengaruh Lingkungan Madrasah Satu Kompleks (MI, MTs, SMK) Terhadap Perilaku Sopan Santun Siswa di MI AL Hidayah Guppi Kota Cirebon.

Untuk mengetahui seberapa besar Pengaruh Lingkungan Madrasah Satu Kompleks (MI, MTs, SMK) Terhadap Sopan Santun Siswa di MI Al Hidayah Guppi Kota Cirebon. Adapun data hasil uji determinasi dapat disajikan sebagaimana tabel 6 berikut :

Tabel 6.
Uji Determinasi

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | ,491 ^a | 0,242 | 0,21 | 4,261 |

a. Predictors: (Constant), Lingkungan Madrasah Satu Kompleks (MI, MTs, SMK)

Pada tabel 6 diatas terlihat bahwa R Square (r^2) sebesar 0,242 (kuadrat dari koefisien korelasi). Nilai tersebut dapat digunakan untuk mengetahui besar kecilnya sumbangan variabel X (Lingkungan Madrasah Satu Kompleks (MI, MTs, SMK)) terhadap variabel Y (Perilaku Sopan Santun Siswa MI Al Hidayah Guppi Kota Cirebon) dengan cara menghitung koefisien determinasi (KD) menggunakan rumus sebagai berikut :

$$KD = r^2 \times 100\%$$

$$KD = 0,242 \times 100\%$$

$$KD = 24,2\%$$

Perhitungan tersebut mempunyai arti bahwa pengaruh Lingkungan Madrasah Satu Kompleks (MI, MTs, SMK) terhadap Perilaku Sopan Santun Siswa MI Al Hidayah Guppi Kota Cirebon adalah sebesar 24,2% dan sisanya 75,8% dipengaruhi oleh faktor lain.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis angket lingkungan madrasah satu kompleks (MI, MTs, SMK) yang disebar kepada 26 responden dengan jumlah pernyataan sebanyak 20 butir pernyataan yang terdiri dari 10 pernyataan positif dan 10 pernyataan negatif dengan alternatif jawaban Selalu, Sering, Jarang, Tidak Pernah, diperoleh prosentase rata-rata angket positif yang menjawab tidak pernah sebanyak 7%, kemudian yang menjawab jarang sebanyak 18%, kemudian yang menjawab sering sebanyak 25%, kemudian yang menjawab selalu sebanyak 46%. Sedangkan hasil prosentase rata-rata dari angket negatif yang menjawab selalu sebanyak 6%, kemudian yang menjawab sering sebanyak 15%, kemudian yang menjawab jarang sebanyak 42%, dan yang menjawab tidak pernah sebanyak 37%. Berdasarkan hasil rekapitulasi angket positif dan negatif di atas diperoleh hasil yang menunjukkan respon siswa tentang apa yang dirasakan siswa tentang lingkungan madrasah satu kompleks (MI, MTs, SMK) berada pada kriteria kuat. Hal ini dapat dilihat dari hasil angket positif dan negatif yang memperoleh prosentase sebesar 63%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa lingkungan madrasah satu kompleks (MI, MTs, SMK) baik, hal ini terlihat dari pencapaian skor respon siswa dalam kategori kuat. Hal ini digambarkan dari lingkungan fisik, lingkungan sosial, serta lingkungan akademis.

Sementara itu, berdasarkan hasil analisis angket perilaku sopan santun siswa yang disebarkan kepada 26 responden dengan jumlah pernyataan sebanyak 12 butir pernyataan yang terdiri dari 6 pernyataan positif dan 6 pernyataan negatif dengan alternatif jawaban Selalu, Sering, Jarang, Tidak Pernah, diperoleh prosentase rata-rata angket positif yang menjawab tidak pernah sebanyak 9%, kemudian yang menjawab jarang sebanyak 16%, kemudian yang menjawab sering sebanyak 25%, kemudian yang menjawab selalu sebanyak 49%. Sedangkan hasil prosentase rata-rata dari angket negatif yang menjawab selalu sebanyak 2%, kemudian yang menjawab sering sebanyak 5%, kemudian yang menjawab jarang sebanyak 28%, dan yang menjawab tidak pernah sebanyak 65%. Berdasarkan hasil rekapitulasi angket positif dan negatif di atas diperoleh hasil angket positif dan negatif yang menunjukkan respon siswa tentang perilaku sopan santun siswa MI Al Hidayah Guppi Kota Cirebon, berada pada kriteria Cukup. Hal ini dapat dilihat dari hasil angket positif dan negatif yang memperoleh prosentase sebesar 41%. Selanjutnya, dari hasil analisis regresi diperoleh signifikansi 0,011 lebih kecil dari 0,05 dan t_{hitung} (2,765) lebih besar dari t_{tabel} (2,068), Maka H_0 ditolak, artinya bahwa ada pengaruh lingkungan madrasah satu kompleks (MI, MTs, SMK) terhadap perilaku sopan santun siswa di MI Al Hidayah Guppi Kota Cirebon.

Dalam teori Skinner menekankan bukan pemahaman berfikir manusia melainkan pada tingkah laku manusia. Manusia atau individu sebagai makhluk yang merespon terhadap lingkungan. Dari lingkungan dapat memberikan pengalaman yang membentuk perilaku mereka. Dari teori behavior dapat dikenal dengan teori belajar, karena perubahan perilaku adalah hasil dari belajar.

Menurut Tomahayu (2013:72) Faktor yang mempengaruhi perilaku sopan santun yaitu : (1) Faktor orang tua, orang tua adalah faktor pertama yang menyebabkan penyimpangan dari diri anak. Karena dari orang tua pendidikan didapat oleh anak. Apa yang sering diucapkan dan dilakukan oleh orang tuanya akan mempengaruhi pola pikir anak tersebut. (2) Faktor lingkungan, lingkungan memiliki peranan penting dalam membentuk karakter dan kepribadian anak jika anak tumbuh besar dalam lingkungan yang baik, maka perilaku anak tersebut akan condong kepada perilaku yang baik pula, sedangkan anak yang tumbuh dan besar dalam lingkungan yang tidak harmonis (baik), maka perilaku anak tersebut akan cenderung kepada penyimpangan-penyimpangan pada diri anak. (3) Faktor sekolah, disekolah siswa berinteraksi dengan para guru yang mendidik serta mengajarnya. Sikap teladan, perbuatan dan perkataan akan dilihat dan di dengar serta dianggap baik oleh siswa. Sikap dan perilaku yang ditampilkan guru tersebut pada dasarnya merupakan bagian dari upaya sopan santun siswa di sekolah/madrasah.

Oleh karena itu, lingkungan madrasah yang baik dapat memberikan dampak atau efek yang baik pula kepada perilaku peserta didik. Lingkungan madrasah juga dapat memberikan pengaruh dalam pembentukan moral peserta didik, moral yang ditanamkan secara baik dimadrasah akan menghasilkan perilaku yang baik pula bagi para peserta didik, dengan begitu peserta didik selalu mempertimbangkan nilai kebenaran dalam setiap tindakannya. Guru dalam hal ini sangat berpengaruh dalam pembentukan perilaku siswanya disekolah.

KESIMPULAN

Lingkungan Madrasah Satu Kompleks (MI, MTs, SMK) menurut hasil penelitian termasuk pada kategori kuat dilihat dari hasil presentase angket sebesar 63%, tergolong kuat karena berada diantara indeks kriteria presentase 61-80%.

Perilaku Sopan Santun Siswa MI Al Hidayah Guppi Kota Cirebon menurut hasil penelitian termasuk pada kategori cukup dilihat dari hasil persentase angket sebesar 41%, tergolong cukup karena berada diantara indeks kriteria presentase 41-60%.

Pengaruh Lingkungan Madrasah Satu Kompleks (MI, MTs, SMK) Terhadap Perilaku Sopan Santun Siswa di MI Al Hidayah Guppi Kota Cirebon yaitu diperoleh uji determinasi sebesar 24,2%, dengan kategori lemah dan dapat diartikan bahwa ada pengaruh lingkungan madrasah satu kompleks (MI, MTs, SMK) terhadap perilaku sopan santun siswa, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain seperti kebiasaan dan adat. Adapun pengaruh diperoleh dari pengujian hipotesis berdasarkan hasil analisis regresi bernilai signifikansi sebesar 0,011. Karena signifikansi lebih

kecil dari 0,05 dan t_{hitung} (2,765) lebih besar dari t_{tabel} (2,068), Maka H_0 ditolak, artinya bahwa ada pengaruh lingkungan madrasah satu kompleks (MI, MTs, SMK) terhadap perilaku sopan santun siswa di MI Al Hidayah Guppi Kota Cirebon.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsana, D. w. (2014). Peran Keluarga dalam Membina Sopan Santun Anak di Desa Galis Kabupatem Pamekasan. *Kajian Moral dan Kewarganegaraan* , 1 (2), 295.
- Bimo, w. (2003). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: ANDI.
- Desmita. (2005). *Psikologi Perkembangan* . Bandung: PT Rosda Karya.
- Digdoyo, E. (2015). *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Gerungan. (2010). *Psikologi Sosial*. Bandung: Refika Aditama.
- Irawan, D. (2018). *Daya Pikat Guru*. Jakarta: Zakrul Hakim.
- Khodijah, N. (2014). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Nahar, N. I. (2016). Penerapan Teori Belajar Behavioristik Dalam Proses Pembelajaran. *Ilmu Pengetahuan Sosial* , 1 (1), 67-68.
- Notoatmojo, S. (2003). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan* . Jakarta: Rineka Cipta.
- Rahman, A. A. (2013). *Psikologi Sosial, Integrasi Pengetahuan Wahyu dan Pengetahuan Empirik*. Depok: Rajawali Pers.
- Redah, E. (2013). Hubungan Antara Hasil Belajar PKN dengan Perilaku Sopan Santun Terhadap Siswa Kelas V dan VI SDN 118 Bengkulu Selatan. *Ilmiah Universitas Bengkulu* , 1 (1), 1-10.
- Ridha, S. A. (2004). Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Sekolah Terhadap Perilaku Siswa. *Tarbawi* , 1 (1), 3.
- Rosita, I. (2015). Upaya Meningkatkan Perilaku Sopan Santun Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sosiodrama. *Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling* , 1 (1), 64-65.
- Suharti. (2004). *Pendidikan Sopan Santun dan Kaitannya Dengan Perilaku Berbahasa Jawa mahasiswa*. Yogyakarta: FPBS Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sujiono, Y. N. (2009). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks.
- Sukmadinata, N. S. (2011). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Suryani, L. (2017). Upaya Meningkatkan Sopan Santun Berbicara Dengan Teman Sebaya Melalui Bimbingan Kelompok. *Mitra Pendidikan* , 1 (1), 112.
- Tomahayu, S. (2013). *Pengaruh Bimbingan Kelompok Teknik Bermain Peran Terhadap Perilaku Sopan Santun Siswa Di MTs Al Huda Teluk Dalam 12 Gorontalo*. Gorontalo: Universitas Negeri Gorontalo.
- Wirawan, S. (2003). *Psikologi dan Perkembangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Yusuf, M. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan* . Jakarta: Kencana.
- Zuriah, N. (2011). *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan*. Jakarta: Bumi Aksara.

